



ANALISA USAHA KEGIATAN BUDIDAYA MINAPADIPADA KELOMPOK MINA MAKMUR DAN KELOMPOK MINA MURAKABIDI KABUPATEN SLEMAN

Business Analysis of Rice-Fish “MINAPADI” at Mina Makmur and Mina Murakabi Group in Sleman District

Mar’I Sauqie, Tita Elfitasari^{*}, Sri Rejeki

Program Studi Budidaya Perairan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax +6224 7474698

ABSTRAK

Minapadi adalah budidaya pertanian dan perikanan secara terpadu bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, hasil, kesuburan tanah pertanian. Analisa usaha yakni suatu cara untuk mengetahui untung atau rugi dari suatu usaha. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Maret 2016 – 16 April 2016. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek teknis budidaya, aspek pemasaran dan aspek financial. Hasil yang didapat dari penelitian adalah Aspek sistem budidaya minapadi kelompok tani Mina Makmur dan Mina Murakabi sudah sangat bagus seperti pengeringan lahan persawahan, pembalikan tanah persawahan, pemberian pupuk. Kelompok Mina Makmur memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 2.379.5790 – Rp 30.997.211. Nilai NPV berkisar antara Rp. 963.659 – Rp. 171.320.899, IRR berkisar antara 10% - 20%, B/C Ratio berkisar antara 0,77 – 3,77 dan *Payback Periode* berkisar antara 0.54 – 0,73. Kelompok Mina Murakabi memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 2.438.000 – Rp. 35.720.000. Nilai NPV berkisar antara Rp. 9.329.379 – Rp. 112.492.353. B/C Ratio berkisar antara 1.35 – 1.98 dan *Payback Periode* berkisar antara 0,52 – 0,63. Dapat dikatakan kegiatan budidaya minapadi pada Mina Makmur dan Mina Murakabi sangat menguntungkan dan layak untuk diteruskan. Potensi yang dimiliki oleh Mina Makmur memiliki hasil yang baik. Aspek teknis meliputi pemilihan lokasi, persiapan lahan, pemeliharaan kultivan budidaya, pemanenan, dan pemasaran tergolong baik.

Kata kunci: Minapadi; Analisa usaha

ABSTRACT

Rice – fish “MINAPADI” polyculture is an integrated systems between agriculture and aquaculture to increase production, revenue and fertilisation of land. The research was held 29rd March 2016 untill 16th April 2016. held at Business analysis is one of the method to analyse profit or loss. The purpose of this research is to observe the technological aspects, marketing aspects and financial aspect of fish farmers at Mina Makmur and Mina Murakabi. Result shows that technological aspects of minapadi system at Mina Makmur include draining the rice fields, the rice field soil reversal, fertilizer. Mina Makmur had revenues ranging from Rp. 2.379.5790 - Rp 30,997,211. NPV ranging between Rp. 963 659 - Rp. 171 320 899, IRR ranging from 10% - 20%, B / C ratio ranged from 0.77 to 3.77 and Payback period ranges between 0:54 - 0.73. Mina Murakabi have revenues ranging between Rp. 2.438 million - Rp. 35.72 million. NPV ranging between Rp. 9,329,379 - Rp. 112 492 353. B / C ratio ranged from 1:35 - Payback Period 1.98 and ranged from 0.52 to 0.63. Farming activities can be concluded that Mina Makmur and Mina Murakabi very profitable and feasible to be expanded. The potential Mina Makmur had good results. The technical aspects include site selection, land preparation, cultivation maintenance, harvesting, and marketing are good.

Keywords: Rice – fish “ Minapadi “; Business analysis

**Corresponding outhor* (titaelfitasari@yahoo.com)



PENDAHULUAN

Minapadi adalah budidaya pertanian dan perikanan secara terintegrasi yang dapat meningkatkan produktivitas lahan sawah yaitu meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan diversifikasi hasil pertanian dan perikanan meningkatkan kesuburan tanah dan air serta dapat mengurangi hama penyakit (wereng coklat) pada tanaman padi. Sistem ini hanya digunakan untuk memelihara ikan yang berukuran kecil (*fingerling*) atau menumbuhkan benih ikan yang akan dijual sebagai ikan konsumsi. Sistem pemeliharaan minapadi adalah ikan dipelihara bersama 30 hari dan benih ikan mencapai ukuran 30-40 ekor/kg dari waktu tanam hingga penyiangan pertama atau kedua. Masyarakat tani sebagai pelaku agribisnis merupakan ujung tombak di sektor pertanian akan sangat menentukan dalam penyediaan kebutuhan pangan. Pertanian beririgasi teknis sebagai lapangan usaha sebagian besar warga masyarakat Indonesia dan sebagai tiang penyangga utama ketahanan pangan nasional perlu lebih diberdayakan semaksimal mungkin, (Osmet, 2011). Menurut Kaimuddin (2008), integrasi ikan nila di lahan sawah meningkatkan produksi padi sebesar 17,05% (30,245 kg/petak). Lahan sawah mengalami peningkatan kesuburan oleh tambahan unsur hara yang berasal dari pakan dan kotoran ikan yang mengandung unsur-unsur dasar (N, P, Ca dan Mg). Mina padi dengan ikan nila dalam suatu hamparan dapat meningkatkan kesuburan tanah, mengendalikan gulma dan hama padi serta meningkatkan hasil padi (Fagi *et al*, 1992).

Kelayakan usaha dilakukan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan (Profitability) atau kerugian yang diperoleh dari usaha. Analisis yang digunakan dengan perhitungan Benefit-Cost Ratio (B/C ratio), berdasarkan jumlah penerimaan dan biaya yang dikeluarkan untuk usaha. Bila B/C ratio > 1, maka usaha yang dilakukan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Bila B/C ratio < 1. Maka usaha mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Sedangkan bila B/C ratio = 1, maka kegiatan usaha berada pada titik impas yang disebut *break event point* (Malian, 2004). Penelitian analisa usahakegiatan budidaya minapadi pada kelompok Mina Makmur dan Mina Murakabi di Kabupaten Sleman perlu dilakukan untuk menganalisa dalam bagaimana prospek budidaya tersebut dapat berlangsung dengan baik. Dalam mengkaji prospek bisnis budidaya pembesaran ikan nila, Penulis akan melihat dari aspek teknis, aspek finansial, aspek pemasaran dalam budidaya minapadi ikan nila sehingga dapat menjadi budidaya pembesaran yang tepat.

Permasalahan yang muncul pada usaha budidaya minapadi adalah bagaimana upaya untuk memperoleh hasil yang baik dan menguntungkan dalam memenuhi keinginan masyarakat dengan mengeluarkan biaya sekecil mungkin. Kegiatan budidaya minapadi mempunyai kekuatan dan peluang, namun juga dihadapkan pada kendala-kendala yang dapat berupa kelemahan maupun ancaman. Faktor-faktor tersebut perlu diidentifikasi sebagai pertimbangan strategi analisa usaha minapadi di Kabupaten Sleman dengan pendekatan analisis kualitatif. Lebih baik juga apabila mengetahui kondisi internal dari usaha budidaya ikan nila, sehingga perlu dilakukan studi analisa usaha. Analisa usaha bertujuan untuk memperbaiki profit secara finansial perlu dilakukan perhitungan aspek finansial yang berkaitan seperti keuangan, permodalan, pembiayaan, pendapatan dan pendapatan dalam periode waktu tertentu.

Variabel yang akan diamati dalam budidaya minapadi adalah bibit, pakan, tenaga kerja, listrik, transportasi, perawatan aset, perizinan, pupuk dan obat-obatan. Sedangkan prospek bisnis dalam usaha dapat ditentukan berdasarkan perhitungan *Payback Periode* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (B/C Rasio). Berdasarkan variabel tersebut dapat diambil kesimpulan apakah analisa usaha budidaya minapadi pada kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabi di Kabupaten Sleman layak atau tidak usahakan lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Maret 2016 – 16 April 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1. Aspek teknis budidaya minapadi, 2. Aspek finansial dan 3. Mengetahui profil budidaya minapadi pada kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabi di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Manfaat dari penelitian ini sebagai tambahan sumber informasi tentang kegiatan budidaya minapadi dan pemasaran ikan nila serta sebagai acuan untuk mengevaluasi dan mengembangkan ikan nila.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian study kasus. Metode pemilihan lokasi dan pemilihan responden menggunakan metode *purposive*. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seseorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Kelebihan studi kasus dari studi lainnya peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subyektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu yang lain (Dharma, 2008). Pemilihan kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabi sebagai tempat penelitian yaitu kedua skala tersebut merupakan proyek pemerintah kabupaten Sleman yang berkerjasama dengan FAO (*Food Agriculture Organization*) dan pemilihan koresponden dilakukan metode secara *purposive*. Metode *purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2011). Data yang berupa kata – kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa



penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema – tema. Dari data – data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Hasil ini sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan dari peneliti. Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah di tentukan (Cresswell, 2008).

Metode yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini terdiri dari wawancara dan kuisioner. Menurut Moleong(1990), metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode kuisioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Data analisa usaha meliputi biaya investasi, biaya total terbagi menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap, penerimaan / pendapatan dan keuntungan. Data yang didapat untuk melakukan analisa usaha meliputi *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Benefit Cost Ratio*, *Payback Periode*. Metode yang digunakan merupakan analisis data secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2011), analisis data secara deskriptif merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Minapadi Di Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil penelitian Analisa Usaha Kegiatan Minapadi Pada kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabi di Kabupaten Sleman melakukan pemilihan lokasi budidaya mina padi yaitu mempunyai sumber ketersediaan air yang kontinyu, lokasi budidaya yang dekat dengan akses jalan untuk memudahkan pemasaran/kontrol sehingga bisa berjalan dengan optimal, wadah budidaya bebas dari wilayah sering terkena banjir, kondisi tanah mempunyai tekstur tanah liat berpasir tidak berpori. Kecamatan seyegan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan kecamatan yang lain yaitu adanya sumber air yang ada terus menerus setiap tahunnya. Ketersediaan air dalam kegiatan produksi minapadi mutlak diperlukan terutama untuk pemeliharaan ikan nila. Menurut Pemerintah Kabupaten Sleman (2013), wilayah Kabupaten Sleman terdapat dua sistem daerah aliran sungai (DAS), yaitu Daerah Aliran Sungai Progo dan Daerah Aliran Sungai Opak. Aliran sungai–sungai di wilayah Kabupaten Sleman cukup potensial, pada umumnya merupakan sungai yang mengalirkan air sepanjang tahun. Sungai-sungai yang bermuara di Sungai Progo meliputi Sungai Krasak, Sungai Putih, Sungai Konteng, Sungai Jetis, Sungai Bedog. Tanah yang baik untuk kolam pemeliharaan ikan nila adalah jenis tanah liat/lempung. Jenis tanah tersebut dapat menahan massa air yang besar dan tidak bocor sehingga dapat dibuat pematang/dinding kolam (Bank Indonesia, 2008).

Kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabiselain memperhatikan aspek-aspek lokasi budidaya juga melakukan pengelolaan wadah budidaya secara 7 tahapan teknis yaitu;

1. Pengolahan dasar tanah dengan melakukan pembajakan menggunakan traktor atau hewan ternak seperti sapi dan kerbau. Tanah dibajak sekitar 20 cm dan didiamkan kurang lebih satu minggu (masa inkubasi tanah), kemudian dibajak lagi diikuti dengan perataan tanah. Menurut Hidayatulloh (2012), pembajakan tanah yang dianjurkan menggunakan bajak konvensional, karena lebih baik dari segi penghematan biaya dan dari sisi lingkungan. Pembajakan secara tradisional atau konvensional juga mempunyai beberapa kelebihan lain yaitu, lebih dalam ketika membalik tanah sawah.
2. Pemupukan menggunakan pupuk urea sebanyak 1 gr/m² dan pupuk ponska sebanyak 2 gr/m² yang sebelumnya dilakukan pembuangan air dalam sawah yang dilanjutkan dengan penanaman padi sebelumnya dilakukan pembuangan air dalam sawah yang dilanjutkan dengan penanaman padi. Menurut Hatta (2011), pemupukan pertama, yaitu 1/3 dosis urea (total dosis 200 kg ha⁻¹) diberikan pada umur 7 hari setelah pindah tanam dan pemupukan kedua, yaitu 2/3 dosis urea diberikan pada umur 30 hari setelah pindah tanam. Pada saat pemberian pupuk, air di persawahan dikeringkan hingga macak-macak.
3. Penanaman padi dilakukan dengan teknik jarak legowo 2 : 1 setiap jarak tanam padi yaitu 20 cm x 10 cm x 40 cm dan terdiri dari 2 – 3 batang padi setiap rumpun. Menggunakan benih berumur 17-20 hari dengan menggunakan jenis varietas bibit padi ciherang. Menurut Supriadiputra dan Setiawan (2005), padi yang akan ditanam dengan lahan mina padi harus memenuhi kriteria seperti tahan genangan pada awal pertumbuhan, ketinggian tanaman sedang, perakaran dalam, cepat beranak, batang kuat dan tidak mudah rebah, tahan hama dan penyakit, produksi tinggi, Daun tegak dan rasanya enak sehingga disukai masyarakat.
4. Pembuatan kemalir dan saluran pemasok serta pembuangan air dilakukan pada saat lahan sawah memasuki masa inkubasi pembuatan kolam menggunakan cara tradisional, yaitu dengan mencangkul



- tanah dasar hingga membentuk kolam. Memiliki kedalaman 15 – 20 cm di bawah permukaan air dan lebar sekitar 1 m. Menurut Jangkaru (2002), kamalir umumnya dibuat dengan lebar 40-45 cm, tinggi 25-30 cm, dan panjangnya tergantung dari panjang atau lebar petakan sawah.
- Perbaiki pematang ditinggikan kurang lebih 20 cm dan pemasangan waring dan pada ada tepi atas waring diberikan plastik untuk keamanan ikan agar tidak ada celah untuk lepasnya ikan dari kolam. Menurut Hadi (2012), pematang sawah dibuat agak tinggi. Tinggi pematang berkisar 40 cm, dengan lebar pematang bagian dasar lebih kurang 50 cm, dan lebar bagian atas 25 cm.
 - Penebaran ikan kedalam wadah budidaya dilakukan pada saat umur padi berumur 7-10 hari setelah padi ditanam. Kepadatan ikan di sawah 1 - 2 ekor/m² memiliki bobot rata-rata sebesar 25 gr dan panjang bobot rata-rata 5cm. Menurut Hadi (2012), penebaran benih ukuran 5-8 cm (benih Kebul, bhs Jawa) ditebarkan sesudah 5 hari padi ditanam dengan kepadatan 30 ribu ekor per hektar, dengan lama pemeliharaan 30-40 hari. Untuk mendapatkan ikan konsumsi, benih ikan 5-8 Cm, dengan padat penebaran 20 ribu ekor/ per hektar, dengan lama pemeliharaan 50 hari.
 - Pemasangan jaring sebagai untuk menghindari hewan liar seperti ular, dan tikus masuk ke dalam kolam yang dapat merusak tumbuhan padi. Menurut Basahudin (2009), *biosecurity* merupakan upaya pengamanan sistem budidaya dari kontaminasi patogen akibat transmisi jasad dan jasad pembawa patogen (*carrier*) dari luar dengan cara – cara yang tidak merusak lingkungan.

Produksi ikan nila

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabi dapat memproduksi ikan nila 1-2 siklus/tahun. Ikan nila yang ditebar memiliki padat tebar 1 – 2 ekor/m memiliki bobot rata-rata sebesar 25 gr dan panjang bobot rata-rata 5cm. Menurut Sugiarto (1998), bahwa ikan nila merah mempunyai toleransi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan. Sesuai dengan sifat dan daya tahan terhadap perubahan lingkungan maka ikan nila mudah dipelihara dan dibudidayakan di kolam-kolam dengan pemberian makanan tambahan berupa pakan buatan (*pellet*).

Manajemen Pemberian Pakan

Menurut pengamatan selama penelitian kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabi menerapkan metode pemberian pakan berupa *ad satiation*. Pakan yang digunakan dalam budidaya minapadi berupa pakan pellet komersil berprotein tinggi mengandung protein berkisaran 32 – 34 % yang diberikan dua kali sehari. Menurut haetami dkk, (2008), peningkatan protein pakan tidak selalu dengan meningkatnya pertumbuhan dan efisiensi protein. Pakan yang dengan kadar 45% memberikan pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan pakan yang mengandung kadar protein 32-40%.

Pemanenan Budidaya Minapadi

Hasil pengamatan penelitian terhadap kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabi pemanenan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pemanenan padi dan pemanenan ikan dilakukan secara terpisah. Hasil pemanenan ikan yang didapat kelompok Mina Makmur sebesar 310 - 741 kg/siklus dan kelompok Mina Murakabi sebesar 88 – 720 kg/siklus. Menurut Effendi (2013), panen ikan dilakukan 10 hari sebelum panen padi dengan cara mengeringkan petakan sawah. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016), setelah masa pemeliharaan selama 90 hari dihasilkan ikan berukuran minimal 100 g/ekor sebanyak 30.000 - 60.000 ekor atau minimal 3-6 ton.

Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pemasaran kedua kelompok langsung dijual kepada tengkulak dengan harga pembelian tengkulak dari pembudidaya sejumlah Rp. 20.000,00/kg. Menurut Kotler (2003), pemasaran adalah analisis, perencanaan, implementasi dan pengendalian yang dirancang untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran demi mencapai tujuan.

Aspek Finansial

Aspek finansial budidaya minapadi pada kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabi Kabupaten Sleman tersaji dalam Tabel 1 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Biaya Investasi, Biaya Variabel dan Pendapatan

Biaya	Mina Makmur	Mina Murakabi
Biaya Investasi (siklus)	Rp. 545.000 – Rp. 5.850.000	Rp. 547.000 – Rp. 11.254.000
Biaya Variabel (siklus)	Rp. 777.000 – Rp. 10.590.000	Rp. 989.000 – Rp. 12.871.000
Penerimaan (siklus)	Rp 2.379.5790 – Rp 30.997.211	Rp. 2.438.000 – Rp. 35.720.000

Sumber : Data penelitian 2016



Berdasarkan hasil tabel 1 diatas pada kelompok Mina Makmur biaya investasi berkisar antara Rp. 545.000 – Rp. 5.850.000, biaya variabel berkisar antara Rp. 777.000 – Rp. 10.590.000 dan pendapatan berkisar antara Rp. 2.379.5790 – Rp 30.997.211 sedangkan pada kelompok Mina Murakabi biaya investasi berkisar antara Rp. 547.000 – Rp. 11.254.000, biaya variabel berkisar antara Rp. 989.000 – Rp. 12.871.000 dan pendapatan berkisar antara Rp. 2.438.000 – Rp. 35.720.000. Menurut Riyanto (2010), mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksudkan dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Nilai NPV, IRR, B/C Ratio dan Payback Periode budidaya minapadi pada kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabi di Kabupaten Sleman tersaji dalam tabel 2 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. NPV, IRR, B/C Ratio dan Payback Periode

Nama Pokdakan	NPV	IRR	B/C Ratio	Payback Periode
Mina Makmur	Rp 963.659 – Rp. 171.320.899	10 % - 20 %	0.77 – 3.77	0.54 – 0.73
Mina Murakabi	Rp.9.329.379 – Rp. 112.492.353	-	1.35 – 1.98	0.52 – 0.63

Berdasarkan nilai yang didapat dari data tabel kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabi dikategorikan layak untuk diteruskan. Menurut Karniningsih (2014), analisa kelayakan usaha diperlukan untuk mengetahui apakah usaha budidaya minapadi tersebut layak atau tidak layak untuk dijalankan secara berkelanjutan. Kelayakan usaha dapat diketahui dengan menghitung nilai NPV (*Net Present Value*), B/C ratio (*Benefit-Cost Ratio*), IRR (*Internal Rate of Return*), dan perhitungan PP (*Payback Period*).

Analisa NPV yang dilakukan pada budidaya minapadi kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabi di Kabupaten Sleman, diperoleh dengan membandingkan besarnya arus kas yang masuk dan arus kas keluar yang telah di *present value* kan. Dalam metode ini *discount rate* yang digunakan sebesar 7,5% sesuai tingkat suku bunga bank rata-rata yang berlaku saat ini. Menurut Wahyudi (2008), NPV merupakan selisih antara total nilai kini manfaat dengan total nilai kini biaya suatu proyek usaha. Tolak ukur ini bertujuan untuk memproyeksikan nilai pendapatan bersih suatu proyek yang dievaluasi berdasarkan nilai uang saat ini. Kriteria kelayakan yang digunakan adalah jika nilai NPV lebih besar dari nol, proyek usaha yang direncanakan dianggap layak. Berdasarkan hasil data tabel 2, pada kelompok Mina Makmur didapatkan nilai IRR terendah sebesar 10% sedangkan tertinggi sebesar 20% dan pada kelompok Mina Murakabi tidak didapatkan IRR. Menurut Karniningsih, (2014). Menyatakan bahwa kriteria investasi IRR memberikan pedoman bahwa usaha akan diterima apabila $IRR > discount\ rate$, dan usaha akan ditolak apabila $IRR < discount\ rate$. Berdasarkan data tabel 2, nilai B/C ratio pada kelompok Mina Makmur terendah sebesar 0.77 sedangkan nilai B/C ratio tertinggi sebesar 3.77 dan kelompok Mina Murakabi nilai terendah B/C Ratio sebesar 1.35 serta nilai B/C Ratio tertinggi sebesar 1,98. Semakin besar nilai B/C maka semakin besar nilai manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Bila nilai $B/C > 1$ berarti pendapatan cash dapat menutup biaya/pengeluaran cash dan investasi layak dilanjutkan (Murdifin dan Salim, 2003).

Analisa PP (*Payback Period*) dalam studi kelayakan perlu ditampilkan untuk mengetahui berapa lama usaha yang dikerjakan baru dapat mengembalikan investasi. Nilai PP pada kelompok Mina Makmur terendah 0.54 dan nilai PP tertinggi 0.73 sedangkan pada kelompok Mina Murakabi nilai PP terendah sebesar 0.52 dan nilai PP tertinggi sebesar 0.63. Layak tidaknya suatu investasi dilakukan dengan membandingkan periode waktu maksimum yang ditetapkan dengan hasil hitungan. Jika hasil perhitungan menunjukkan jangka waktu yang lebih pendek atau sama dengan waktu maksimum yang ditetapkan, investasi dinyatakan layak. Sebaliknya, jika hasil perhitungan menunjukkan jangka waktu yang lebih lama dari yang disyaratkan, investasi sebaiknya ditolak (Arifin, 2007)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisa Usaha Kegiatan Budidaya Minapadi Pada kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabi di Kabupaten Sleman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek teknis sistem budidaya minapadi pada kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabi meliputi pengeringan lahan persawahan, pembalikkan tanah persawahan, pemberian pupuk yang berfungsi sebagai upaya pencegahan dari penyakit dan memperkaya unsure hara yang terkandung dalam lahan budidaya.



2. Dari segi finansial dapat dikatakan kegiatan budidaya pada kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabi sangat menguntungkan dan layak untuk diteruskan.
3. Profil potensi yang dimiliki pada kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabi memiliki hasil yang baik meliputi pemilihan lokasi, persiapan lahan, pemeliharaan kultivan budidaya, pemanenan, dan pemasaran tergolong baik, pemasaran dapat sampai ke tangan konsumen dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Analisa Usaha Kegiatan Budidaya Minapadi pada kelompok Mina Makmur dan kelompok Mina Murakabi di Kabupaten Sleman. Saran yang dapat disampaikan, yaitu dengan adanya kelompok/organisasi yang berfungsi untuk manajemen dan mengkoordinir anggota kelompoknya diharapkan dapat saling berbagi ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan atau penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pemerintahan setempat. Selain itu, dapat dilakukan pembukuan dan penerapan uang kas sebagai simpanan atau pegangan masing – masing anggota untuk meminimalisir kerugian yang mungkin akan terjadi akibat faktor – faktor eksternal yang telah dijelaskan sebelumnya. Meningkatkan sarana dan prasarana, serta kualitas SDM agar dapat meningkatkan hasil produksi, sehingga kedepannya dapat menjadi suatu usaha yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada ketua POKDAKAN Mina Makmur Bapak Ariyantono, SE. dan ketua POKDAKAN Mina Murakabi Bapak Gio yang telah bersedia memberikan informasi dan membantu dalam proses pengambilan data, tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu mengarahkan dalam proses penelitian maupun mengolah data serta teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 2007. *Perencanaan Bisnis (Business Plan)*. PT. Elek Media Komputindo. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2008. *Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK) Budidaya Pembesaran Ikan Nila*. Jakarta.
- Basahudi. N. 2009. *Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Padi Secara Terpadu*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor. 441 hal.
- Cresswell, J. W. 2008. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Edisi Ketiga. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Dharma, Surya. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- Effendi, Mahmud. 2013. *Minapadi Kolam Dalam*. Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Fagi, A.M., S. Suriapermana dan I. Syamsiah. 1992. Rice-fish farming research in low land area: the West Java Case. Rice fish research and development in Asia. ICLARM conf. Proc. P. 273–286.
- Hadi, P. dan U. P. Astuti. 2014. *Pemeliharaan ikan Bersama Padi di Sawah (Mina Padi) Sebuah Potensi Keuntungan Ganda Untuk Petani Di Provinsi Bengkulu*. Dinas Pertanian Provinsi Bengkulu. Bengkulu.
- Haetami, K., Abun, Y. Mulyani. 2008. *Studi Pembuatan Probiotik^{BAS} (Bacillus licheniformis, Aspergillus niger, dan Saccharomyces cerevisiae) Sebagai Feed Supplement Serta Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ikan Nila Merah*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjajaran. Bandung. 9hal
- Hatta, M. 2011. Pengaruh tipe jarak tanam terhadap anakan, komponen hasil, dan hasil dua varietas padi pada metode SRI. *J. Floratek* 6(2): 104 – 113.
- Hidayatuloh, W.A. 2012. *Tingkat Ketepatan Adopsi Petani Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Tanaman Padi Sawah*.
- Kaimuddian, B. Ibrahim, L. Tangko. (2008). *Budidaya Padi Sawah Irigasi dengan Aplikasi Azolla dan Ikan Nila*. *Jurnal Agrivior*. Mei-Agustus 2008. 7(3): 242–253.
- Karningsih, F. 2014. *Analisis Teknis Dan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Cantrang Dan Payang Di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemtoyong Kabupaten Pemalang*. Semarang.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2016. *Petunjuk Teknis Sarana Budidaya Minapadi*. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2003. *Marketing Management*. The Millenium Edition. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Malian, A.H. 2004. *Analisis ekonomi Usahatani dan Kelayakan Finansial Teknologi Pada Skala Pengkajian. Bahan Pelatihan “Analisis Finansial dan Ekonomi Bagi Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis*



- Wilayah*". Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian dan Proyek Pengkajian Teknologi Pertanian Partisipatif. 28 halaman.
- Mardalis, S. 2008. Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif). Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Huming, Murdifin dan Salim Basalamah. 2003. Kelayakan Industri Proyek dan Bisnis. PPM. Yogyakarta.
- Moleong, L.J. 1990. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Remaja Karya.
- Osmet. 2011. *Tantangan Pengelolaan Sistem Irigasi Indonesia Membalas Jasa Petani Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Negara*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Penguatan Sosial Ekonomi Pertanian Menuju Kesejahteraan Masyarakat. UGM, Hal. 97-101.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. 2013. Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2013. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi 4. BFFE.
- Sugiarto, Dewanto. 1998. Pemanfaatan Lahan Sawah Irigasi Untuk Mina Padi dan Prospek Pengembangannya di Kalimantan Barat. Warta Penelitian Perikanan Indonesia, Volume 9 Nomor 4 Tahun 2003. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriadiputra, Sudirman dan Ade Iwan Setiawan. 2005. *Mina padi (Budi Dayalkan Bersama Padi)*. Penebar Swadaya, Jakarta.